

**PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI TRAUMA
AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN
PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

DYAH ANGGRAINI

NIM. 3517060

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI TRAUMA
AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN
PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

DYAH ANGGRAINI

NIM. 3517060

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Anggraini
NIM : 3517060
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI TRAUMA AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Penulis,



Dyah Anggraini
3517060

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi
Dusun Bejagan Rt. 002 Rw. 005 Desa Purwosari Kec. Comal Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Dyah Anggraini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DYAH ANGGRAINI

NIM : 3517060

Judul : **PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI
TRAUMA AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN
PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN**

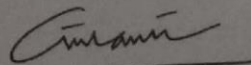
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 September 2021

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DYAH ANGGRAINI**
NIM : **3517060**
Judul Skripsi : **PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI TRAUMA AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 29 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zadugisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Izza Himawanti, M.Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543B/u/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أي = ai	إي = i
أ = u	أو = au	أو = u

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *marr'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا ditulis *rabbanā*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السَيِّدَة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *ar-rajulu*

الجلال ditulis *as-sayyidah*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh :

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai ’un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Iriyanto dan Ibu Misriyah beserta kakak dan adik saya Dwi Ika Puji Astuti, Febrianto Kusumo, Rina Tri Lestari, Emi rahayu Setyasih dan keponakan saya Aisyah Kusuma Ningsih. Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing skripsi saya, Ibu Cintami Farmawati, M.Psi terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Nathisyatul Afi Laudza, terimakasih banyak sudah selalu membantu dengan ikhlas dan selalu menenangkan disaat yang amat sulit. Semoga kebaikan berbalik menyertaimu.

4. Syahrizan Faza Irman terimakasih sudah menemani dari awal sampai akhir study saya selesai. Terimakasih atas sabarnya yang tak terbatas, semoga selalu dilindungi Allah SWT.
5. Teman-teman PPL Mts Rifaiyah Wonokerto yang sudah selalu membantu dan memotivasi dalam melancarkan skripsi saya. Khususnya Lily Beautifulia Ananda Triyono dan Siska Yuli Anggraeni.
6. Terimakasih untuk kakak-kakak tingkat yang selalu mengarahkan dan membantu jalannya skripsi saya.
7. Kepala LP-PAR Kota Pekalongan yang telah berkenan dan membantu saya dalam melakukan penelitian di LP-PAR Kota Pekalongan.
8. Dan tak lupa teruntuk diriku, terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak menentu selama penulisan skripsi. Serta untuk siapapun yang selalu menanyakan “kapan lulus?”
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

Takutlah dengan diamnya orang yang kau sakiti, karena kau tak pernah tau
apa yang telah ia adukan kepada Rabbnya tentangmu.

لَّا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْرَةِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang
kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

(Q.S An-Nisaa [4] ayat 148)

ABSTRAK

Anggraini, Dyah. 2021. *Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan*. Skripsi. Fakultas/Jurusan Studi: Ushuludin Adab dan Dakwah/Bimbingan Penyuluhan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Cintami Farmawati, M.Psi.

Kata Kunci : *Peran Konselor Islam, Trauma Akibat Inses.*

Latar belakang dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa kasus trauma akibat inses dialami oleh anak perempuan dengan pelaku orang terdekat yaitu ayah kandung dan kakak kandung. Oleh karena itu perlu adanya penanganan untuk klien maupun orang tuanya. Dari sinilah maka peran konselor Islam dibutuhkan dalam menangani klien yang mengalami trauma akibat inses agar meminimalisir trauma yang dialaminya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan tujuan sebagai berikut: a). Untuk Mengetahui Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan. b). Untuk Mengetahui Gambaran Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konselor Islam di LP-PAR Kota Pekalongan sudah sesuai dengan teori dari peran konselor itu sendiri. Namun dalam penanganannya konselor melakukan proses-proses terapeutik yang tujuannya untuk membantu meminimalisir trauma. Konselor dalam menangani kasus inses penanganannya juga harus dilakukan secara langsung karena klien diindikasikan mengalami trauma yang berat. Bahkan dari penanganan di LP-PAR baru ada kasus inses yang ditangani dan ditempatkan di rumah aman sementara (*shelter*).

Gambaran trauma akibat inses diperoleh kesimpulan bahwa sudah sesuai dengan teori dari gambaran trauma akibat inses itu sendiri. Namun pada kasus inses di LP-PAR untuk meminimalisir trauma akibat inses penanganan psikologisnya harus dilakukan terus menerus bahkan bisa seumur hidup, karena klien mengalami trauma yang berat dengan pelaku ayah kandung dan kakak kandung dengan tingkatan emosional yang tidak stabil. Setelah ditangani konselor di LP-PAR terdapat perubahan, klien menjadi lebih kooperatif, sudah tidak punya keinginan bunuh diri, sudah mau membuka diri dan bicara, emosionalnya sudah bisa dikontrol, dan nyaman di *shelter* karena merasa terlindungi dan aman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.”** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

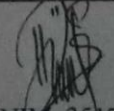
1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Maskhur, M.Ag., selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Cintami Farmawati, M.Psi., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Amat Zuhri, M.Ag., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Nur Agustina, S.Psi, M.M, Psikolog., selaku konselor atau psikolog di LP-PAR Kota Pekalongan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian serta memberikan sumbangsih informasi yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 senasib seperjuangan.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 29 Oktober 2021

Dyah Anggraini



NIM. 3517060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Peran Konselor Islam	28
1. Definisi Peran Konselor Islam	28
2. Peran Konselor Islam	30
B. Trauma Akibat Inses	38
1. Trauma	38
2. Inses	44
3. Trauma Akibat Inses	51

BAB III PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI TRAUMA AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN 54

- A. Gambaran Umum Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan 54
- B. Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan 72
- C. Gambaran Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan..... 79

BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR ISLAM DALAM MENANGANI TRAUMA AKIBAT INSES DI LEMBAGA PERLINDUNGAN PEREMPUAN ANAK DAN REMAJA KOTA PEKALONGAN 83

- A. Analisis Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan 83
- B. Analisis Gambaran Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan..... 93

BAB V PENUTUP 102

- A. Simpulan 102
- B. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Konvensi dan Peraturan Perundang-Undangan Pembentukan LP-PAR Kota Pekalongan	58
Tabel 3.2	Susunan Keanggotaan Tim Pengarah Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan Tahun 2021.....	66
Tabel 3.3	Susunan Keanggotaan Tim Sekretariat Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan Tahun 2021.....	67
Tabel 3.4	Susunan Keanggotaan Tim Profesi Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan Tahun 2021.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.1	Skema Pengaduan dan Pelayanan LP-PAR Kota Pekalongan	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran nilai-nilai sosio-kultural yang terjadi di masyarakat mengakibatkan lemahnya peranan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi perilaku. Salah satunya terjadi tindakan pemerkosaan, pencabulan, seks bebas, bahkan perbuatan inses.¹

Fenomena inses atau hubungan sedarah sering terjadi karena adanya kesempatan dan ketidakberdayaan. Hubungan sedarah seringkali berjalan dalam jangka waktu yang lama tanpa diketahui oleh lingkungan sekitar. Umumnya baru bisa terbongkar dan diketahui setelah kejadian berlangsung lama dan sudah dilakukan berulang-ulang. Karena inses masuk bagian ranah privat dan normatif yang memang tidak akan diumbar secara gamblang di lingkungan sekitar.²

Menurut komnas perempuan kasus inses di Indonesia didominasi oleh anak perempuan dengan pelaku ayah dan paman. Di tahun 2018 kasus inses yang dilaporkan sebanyak 1.071 kasus, sedangkan di tahun 2019 sebanyak

¹Vifi Swarianata dkk, “Kriminalisasi Inses: Hubungan Sedarah Dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana”, (Malang: *Jurnal Accociation APJHI*, 2016), hlm. 1-4.

²Ran, “Ini Penyebab Fenomena Munculnya Inses Di Indonesia”, (Jakarta: *Reqnews*, 5 Juli 2019).

822 kasus. Menurunnya kasus inses tidak dapat disimpulkan karena inses sulit dilaporkan oleh korban dan menyangkut relasi antar keluarga.³

Menurut Nur Agustina, kepada bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak DPMPPA Kota Pekalongan. Kasus kekerasan seksual pada anak di tahun 2019 yang dilaporkan sebanyak 6 kasus, sedangkan di tahun 2020 sebanyak 4 kasus. Menurunnya kasus yang dilaporkan pada tahun 2020 terbilang cukup berat, karena terjadi di tengah pandemi covid-19 dan dilakukan oleh orang terdekat bahkan berada dalam lingkup keluarga.⁴

Inses dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hubungan seksual antara orang-orang yang bersaudara dekat yang dianggap melanggar adat, hukum, dan agama. Inses juga sering diartikan sebagai hubungan seksual yang terlarang antar kerabat dekat.⁵

Inses merupakan salah satu bentuk penyimpangan seksual yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama dalam keluarga. Inses atau hubungan sedarah adalah hubungan badan atau hubungan seksual yang terjadi antara dua orang yang mempunyai ikatan pertalian darah. Misalnya ayah dengan anak perempuannya, ibu dengan anak laki-lakinya, atau antar saudara kandung dan saudara tiri.⁶

Inses merupakan bentuk kekerasan berbasis gender, karena korbannya seorang anak berjenis kelamin perempuan. Banyaknya kasus inses nyatanya

³Joan Aurelia, "Ruang Aman Dalam Keluarga Penting Untuk Cegah Kekerasan Seksual", Yogyakarta: *Tirto.id*, 26 November 2020).

⁴Trias, "DPMPPA Catat 14 Kasus Kekerasan Anak Di Kota Pekalongan Sepanjang 2020", (Pekalongan, *Batik Tv*, 25 Januari, 2021), hlm. 1.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/inses>, diakses 11 April 2016.

⁶Soedji Andari, "Dampak Sosial dan Psikologi Korban Inses", (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 41, No. 2, Agustus, 2017), hlm. 180.

masih sangat tabu di lingkungan masyarakat, bahkan keberadaannya seperti fenomena gunung es, karena hanya sebagian kecil saja yang terlihat dan dilaporkan. Belum terbukanya masyarakat mengenai kasus inses disebabkan karena masyarakat masih beranggapan bahwa inses adalah sesuatu yang tabu dan menyangkut aib keluarga. Menurut Freud apabila inses dibenarkan maka akan terjadi perebutan pasangan dalam keluarga, suku, dan bangsa.⁷

Inses disebabkan karena keretakan hubungan kedua orang tua, perilaku moral yang rendah, kondisi rumah tidak layak huni, dan adanya kesempatan pelaku untuk melakukan tindakan kekerasan seksual. Selain itu posisi anak perempuan di dalam rumah rentan dalam kondisi disorganisasi. Hubungan yang tidak berjalan mulus baik dengan ayah kandung, ayah tiri, maupun kakak laki-laki. Sehingga anak perempuan berada dalam posisi pasif dan rawan menjadi korban kekerasan.⁸

Tindakan inses yang dilakukan oleh ayah kepada anak perempuannya merupakan hal yang sangat menyengsarakan untuk anak dan menjadikan trauma psikologis yang berkepanjangan. Apalagi dilakukan oleh orang terdekat seperti ayah, yang seharusnya melindungi dan menyayangi anaknya. Dalam jangka waktu yang lama, ketika anak sudah dewasa biasanya akan merasa rendah diri, kesulitan dalam hubungan interpersonal, dan mengalami disfungsi seksual. Bahkan dalam resiko yang tinggi akan mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, reaksi penghindaran fobia,

⁷Tateki Yoga Tursilarini, "Inses: Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak Perempuan", (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 15, No. 2 Juni, 2016), hlm. 167-169.

⁸Tateki Yoga Tursilarini, "Inses: Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak Perempuan", ..., hlm. 166-167.

penyalahgunaan zat, gangguan kepribadian, dan gangguan stress pasca trauma yang kompleks.⁹

Korban inses dengan pelaku orang terdekat biasanya akan mengalami trauma. Trauma adalah gangguan psikologis yang berbahaya dan merusak keseimbangan hidup manusia. Trauma merupakan suatu peristiwa luar biasa yang menimbulkan luka dan rasa sakit dalam diri seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Trauma yang tidak segera diatasi pada korban inses akan berdampak membahayakan pada fisik maupun psikisnya. Hal ini tidak bisa dianggap remeh dan harus ditangani dengan serius, sebelum mengganggu psikologis dan kehidupan sosial korban. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul dari trauma akibat inses. Maka dibutuhkan seseorang yang profesional seperti konselor yang mempunyai tanggung jawab membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberi saran dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Apalagi sebagai seorang konselor Islam yang menyelesaikan permasalahan berdasarkan nilai-nilai Islam dan bersumber dari Al-qur'an maupun hadist.

Konselor Islam harus memperhatikan aspek spiritualitas sebagai kekuatan batin yang mendorong untuk mencintai sifat-sifat yang dapat menguatkan keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT. Selain itu harus

⁹Bagong Suyanto, *Sosiologi Anak*, Cet Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 241.

¹⁰Alimah Ariyanti, "Konseling Dan Terapi Do'a Sebagai Upaya Penanganan Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati, *Skripsi*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019).

memiliki aspek moralitas seperti niat, keyakinan, kejujuran, amanah, tabliq, sabar, mendoakan, memelihara kerahasiaan dan pandangan mata serta menggunakan perkataan yang baik dan terpuji.¹¹

Berkaitan dengan kasus trauma akibat inses terdapat lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus. Salah satunya adalah Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan. Didirikan oleh Pemerintah Kota Pekalongan pada tanggal 18 Desember 2016 dengan S.K Walikota Pekalongan dan Sekretariat LP-PAR Kota Pekalongan. Terletak di jalan Majapahit No. 7A Kota Pekalongan.

Banyaknya kasus pelecehan atau kekerasan seksual secara fisik, psikis, bahkan, penelantaran terhadap anak, remaja, dan perempuan di Kota Pekalongan, biasanya diadukan oleh masyarakat maupun keluarga korban di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.¹²

Menurut Pujantoro, LP-PAR merupakan lembaga perlindungan untuk korban tindak kekerasan dan sudah bersinergi dengan berbagai pihak, hingga memiliki jejaring sampai tingkat RT dengan memberikan pelayanan secara cepat, mudah, dan murah.¹³

Kasus inses yang saat ini masih ditangani di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan yaitu pada anak perempuan usia 13 tahun. Dari hasil wawancara kasus tersebut ditangani oleh ibu Nur

¹¹Ahmad Masrur Firosad, "Profesi Konselor Berwawasan Islami", (Padang: *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2020), hlm. 20

¹²Nur Agustina, Anggota Tim Profesi LP-PAR Kota Pekalongan, Wawancara, Pekalongan, 1 Oktober, 2020.

¹³Solotruster.com, "Lp-par Kota Pekalongan Raih Penghargaan Unspa", diakses 20 September 2018.

Agustina S.Psi, M.M, Psikolog sebagai seorang psikolog. Selain itu beliau juga berperan sebagai konselor Islam, karena dalam proses penyelesaiannya menggunakan nilai-nilai dan moralitas Islam.¹⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi **“Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Gambaran Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian, untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

¹⁴Nur Agustina, Anggota Tim Profesi LP-PAR Kota Pekalongan, Wawancara, Pekalongan, 10 Oktober, 2020.

2. Untuk Mengetahui Gambaran Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu dakwah melalui bimbingan penyuluhan Islam yang berkaitan dengan peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses.

2. Secara praktis

- a. Bagi LP-PAR Kota Pekalongan, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dan referensi untuk menangani trauma akibat inses.
- b. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menangani trauma akibat inses.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan rencana penelitian selanjutnya, yang lebih mendalam dan berkelanjutan khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

- e. Bagi masyarakat, untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat yang kurang mengetahui mengenai inses, agar masyarakat tidak melakukan dan mencegah terjadinya inses.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Peran Konselor Islam

Menurut Hornby peran sering ditunjukkan melalui perilaku individu dalam menampilkan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan suatu posisi.¹⁵ Menurut Baruth dan Robinson III, peran konselor tidak dapat dipisahkan dalam diri konselor. Peran (*role*) diartikan sebagai segala sesuatu yang diharapkan dari posisi yang dijalani oleh konselor dan persepsi orang lain terhadap konselor.¹⁶

Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan melakukan konsultasi berdasarkan standar profesi. Sebagai seorang konselor tidak boleh melepaskan diri dari kelemahan-kelemahan yang dimiliki, karena kepribadian konselor menentukan pelayanan konseling yang akan dilakukan, hubungan dengan klien, kualitas penanganan masalah, dan alternatif yang akan digunakan dalam

¹⁵Shega Oktaviana, "Peran Konselor Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Lembaga Kesejahteraan Sosial LKS Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁶Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 28.

pemecahan masalah. Apalagi sebagai seorang konselor Islam yang harus memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islam.¹⁷

Konselor Islam memberikan bimbingan berdasarkan fitrah Islamiyah yang sesuai dengan derajat kasus dan derajat halal, makruh, mubah, maupun haram dalam permasalahan yang dihadapi klien. Selain itu sebagai konselor Islam sebaiknya ikut serta mendoakan untuk keberhasilan penanganan masalah klien.

Konselor Islam menyikapi profesinya dengan keyakinan bahwa keberhasilan konseling adalah sesuatu yang belum pasti (baru diharapkan). Maka dari itu konselor akan bekerja keras sesuai dengan idealisme. Apabila berhasil membantu, sebagai konselor Islam tidak merasa dirinya berhasil melainkan diyakini sebagai kebaikan Allah dari jerih payahnya dan kemauan klien yang kuat untuk menyelesaikan masalah.

Peran Konselor Islam dalam melaksanakan konseling antara lain: membantu menyelesaikan masalah klien berdasarkan nilai-nilai dan moralitas Islam, menjadi contoh teladan yang baik bagi klien sesuai ajaran Islam, memotivasi klien berdasarkan motivasi spiritual, membantu klien menggunakan waktu dan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mencegah terjadinya masalah yang sama pada klien, membantu klien berperilaku secara dewasa, bertanggung jawab, dan dapat melakukan self control, membantu

¹⁷Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 259-260.

klien memahami diri sendiri, membantu klien dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana.¹⁸

b. Trauma Akibat Inses

1) Trauma

Trauma adalah ketika seseorang menghadapi dan merasakan suatu kejadian yang berbahaya dengan mengancam fisik maupun psikisnya. Sehingga merasa kurang aman, tidak berdaya, dan tidak mampu menghadapinya.¹⁹

Trauma adalah suatu kejadian yang mengancam fisik dan harga diri seseorang, bahkan dalam jangka waktu yang lama bisa menyebabkan kematian, karena menimbulkan rasa takut, tidak aman, dan tidak berdaya dalam diri seseorang. Selain itu trauma bisa terjadi karena paparan secara langsung maupun tidak langsung.

Paparan langsung yaitu ketika suatu kejadian dialami secara langsung misalnya kecelakaan, pelecehan seksual, dan kekerasan. Paparan tidak langsung yaitu ketika melihat orang lain yang mengalami kejadian, biasanya terjadi karena sering mendengarkan dan melihat orang lain mengalami trauma.

¹⁸Maslina Daulay, "Peran Konselor Islami Dalam Pelaksanaan Bimbingan: Konselor Islami, Ciri-Ciri Kepribadian Konselor Islami, Kriteria Konselor Islami", (Sumatera: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Pandangsidimpuan: *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2015).

¹⁹Achmanto Mandatu, *Pemulihan Trauma*, (Yogyakarta: Panduan, 2010), hlm. 16.

Sehingga merasa bahwa trauma itu ada dalam dirinya, misalnya saksi kekerasan dan saksi kecelakaan. Dampak negatif dari trauma dalam jangka waktu yang panjang dapat berpengaruh pada kondisi fisik, mental, sosial, bahkan spiritual.²⁰

Seseorang yang mengalami trauma dapat dilihat dari empat aspek, antara lain aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosional, dan aspek perilaku.²¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa trauma adalah suatu kejadian traumatis yang membekas dalam diri seseorang. Sehingga membuat kurang aman, tidak berdaya, dan tidak mampu menghadapinya. Akhirnya menimbulkan tekanan pada anggota tubuh dan mental seseorang, bahkan dalam jangka waktu yang panjang akan berpengaruh pada kondisi fisik, mental, sosial, bahkan spiritualnya.

2) Inses

Inses merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual yang dilakukan oleh anggota keluarga. Inses adalah kekerasan seksual yang sering terjadi dengan pelaku dan korban yang masih mempunyai ikatan darah bahkan masih menjadi bagian dari keluarga inti. Termasuk seseorang yang menjadi pengganti orang

²⁰Irwanto dan Hani Kumala, *Memahami Trauma Dengan Perhatian Khusus Pada Masa Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 2-4.

²¹Kusumawati Hatta, *Trauma Dan Pemulihannya*, Cet-1, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2016), hlm. 17.

tua. Misalnya ayah tiri, kekasih, pengasuh, atau seseorang yang sudah dipercayai merawat anak.²²

Inses adalah hubungan seksual yang dilakukan antar anggota keluarga atau saudara sekandung. Misalnya ayah dengan anak perempuannya, anak laki-laki dengan ibu kandungnya, bahkan anak laki-laki dengan perempuan sekandung.²³

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa inses adalah hubungan seksual menyimpang dan tidak wajar yang dilakukan oleh orang-orang terdekat bahkan masih menjadi bagian dari keluarga.

3) Trauma Akibat Inses

Korban kekerasan seksual termasuk inses akan mengalami trauma dari kejadian yang dialami dan berpengaruh pada masa depan. Dampak yang timbul seringkali meninggalkan luka traumatis yang sulit dihilangkan seperti rasa dendam, takut menikah, merasa rendah diri, dan berbagai trauma lain akibat dari tindakan inses.²⁴

Selain itu, korban kekerasan seksual biasanya mengalami perubahan perilaku menjadi lebih pendiam, mudah tersinggung, menyakiti diri sendiri, suka menyendiri, merasa tidak berharga,

²²Yurika Fauzia Wardani, "The Analysis Of Lifestyle With Mental Health And Disability", *Penelitian Psikologi*, (1 April, 2013), hlm. 24.

²³Dadang Hawari, *Kekerasan Seksual Pada Anak*, (Jakarta: UI-Press, 2013), hlm. 3.

²⁴Sulastri dan Ani Nurhayaty, "Dinamika Psikologi Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus", (Lampung: *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, Februari, 2021), hlm. 96.

dan menjauhi teman-temannya. Menurut Zastrow ciri-ciri anak yang mengalami kekerasan seksual ditandai dengan munculnya tanda-tanda perubahan perilaku secara tiba-tiba seperti dari yang tadinya bahagia menjadi depresi, dari bersahabat menjadi tertutup, dan menjadi sensitif atau gampang marah.²⁵

Jadi dapat disimpulkan anak perempuan korban kekerasan seksual inses akan mengalami trauma psikologis yang berkepanjangan seperti mudah tersinggung, menyakiti diri sendiri, merasa tidak berharga, suka menyendiri, pendiam, menyalahkan diri sendiri, mempunyai prasangka, tidak percaya diri, pemalu, merasa takut, dan menutup diri.²⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap. Diperlukan kajian terdahulu, dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji dan belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Skripsi dengan judul "Peran Konselor Dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang", yang ditulis oleh

²⁵Sulastris dan Ani Nurhayaty, "Dinamika Psikologi Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus", ..., hlm. 101.

²⁶Sulastris dan Ani Nurhayaty, "Dinamika Psikologi Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus", ..., hlm. 107.

Devika Ayu Oktantina (2041114078) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2019, yang menyimpulkan bahwa korban pelecehan seksual sebelum mendapatkan penanganan mengalami kecemasan seperti was-was, gelisah, takut, sedih, malu, kecewa, diam, berfikir negatif, menarik diri bahkan menyalahkan diri sendiri. Konselor melakukan konseling melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Hasil dari proses konseling terkait dengan penanganan kecemasan adalah mengikhlaskan masalah yang sudah terjadi, mencoba memaafkan pelaku, belajar mencintai diri sendiri, dan berfikir positif. Sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan tenang dan nyaman. Korban terlihat ada perubahan yang baik setelah adanya konseling dan berbagai pendekatan seperti penguatan positif, motivasi, dan dukungan dari keluarga maupun orang terdekat. Peran konselor yaitu sebagai konselor, konsultan, agen pengubah, agen prevensi, dan sebagai manager tetapi konselor di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pekalongan lebih fokus kepada koordinator dan penggerak dalam penyelesaian masalahnya, sehingga dibutuhkan wawasan, pengetahuan, dan kecekatan berinteraksi dengan pihak-pihak terkait. Selain itu konselor juga memberikan penguatan positif, motivasi, ajaran spiritual, dan dukungan yang diberikan kepada korban maupun keluarganya. Dengan tujuan agar mampu menghadapi masalah yang dialami.²⁷ Dari

²⁷Devika Ayu Oktantina, Peran Konselor Dalam Menangani Kecemasan Korban

penelitian diatas meneliti mengenai peran konselor, sedangkan penulis meneliti mengenai peran Konselor Islam. Selain itu penelitian diatas menangani kecemasan korban pelecehan seksual sedangkan penulis menangani trauma akibat inses. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu sama-sama menangani kasus pada anak.

- b. Skripsi dengan judul "Peran Konselor Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung", yang ditulis oleh Shega Octaviana (1441040102) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, yang menyimpulkan bahwa peran konselor sebagai fasilitator dalam menangani korban penyalahgunaan napza yaitu dengan melakukan beberapa hal seperti asesmen, konseling, dan monitoring. Dengan tujuan memahami tingkah laku, perasaan, dan memberi motivasi pada konseli agar menjadi pribadi yang lebih baik. Efektivitas konselor diantaranya yaitu terampil, berwawasan luas, terbuka, membangun suasana, dapat berkomunikasi dengan baik, mempunyai pengetahuan, dan melakukan tugasnya melalui pendekatan behavior dengan keberhasilan.²⁸ Dari penelitian diatas meneliti mengenai peran konselor sedangkan penulis meneliti mengenai peran Konselor Islam. Selain itu penelitian diatas

Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pematang, *Skripsi*, (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019).

²⁸Shega Oktaviana, Peran Konselor Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Lembaga Kesejahteraan Sosial LKS Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemiling ,....,

menangani korban penyalahgunaan napza sedangkan penulis menangani trauma akibat inses.

- c. Skripsi dengan judul "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Psikoanalisis Dalam Mengatasi Trauma Korban Incest di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur", yang ditulis oleh Nurita Puspa Ningrum (B93213105) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017, yang menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam dalam mengatasi trauma pada korban incest yaitu dengan menggunakan langkah-langkah, antara lain: identifikasi masalah, diagnosis untuk menetapkan masalah, dan prognosis untuk menetapkan jenis bantuan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya konselor memberikan *treatment* bimbingan konseling Islam selama 2 minggu dengan 6 kali pertemuan. Menggunakan pendekatan psikoanalisis dengan cara pemanggilan kembali pengalaman pada masa lampau dan pelepasan emosi. Hasil dari Bimbingan Konseling Islam untuk mengatasi trauma pada korban incest dianggap cukup berhasil meskipun tidak sepenuhnya 100%. Perubahan pada klien dapat dilihat dari kemampuan klien mengendalikan pikiran ketika berkomunikasi dengan siapapun, sudah bisa beraktifitas seperti biasa, dan mampu meminimalisir pemikiran mengenai masa lalu.²⁹ Dari penelitian diatas meneliti mengenai bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan

²⁹Nurita Puspa Ningrum, Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Psikoanalisis Dalam Mengatasi Trauma Korban Incest Di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

psikoanalisis sedangkan penulis meneliti mengenai peran Konselor Islam. Persamaan penelitian diatas dengan penulis yaitu sama-sama menangani trauma pada korban inses.

- d. Jurnal karya Amanda dan Hetty Krisnani Universitas Padjajaran tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kasus Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Inses”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inses merupakan bentuk kejahatan terhadap kesusilaan dan martabat manusia yang merugikan korban. Berbagai luka fisik dan trauma yang mendalam menjadi resiko untuk masa depan anak perempuan korban inses. Inses biasanya terjadi di ruang tertutup, dibalik tembok rumah, dan jauh dari keramaian publik. Maka dari itu kasus inses biasanya terjadi dalam jangka waktu yang panjang dengan pelaku orang terdekat seperti ayah kandung. Biasanya terjadi pada keluarga yang terpinggirkan, broken home, dan orang-orang yang terbiasa dengan tindakan kekerasan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa anak dibawah umur yang menjadi korban inses, biasanya terjadi adanya tekanan yang kuat dari pelaku seperti sosok superior dalam keluarga. Ketidakpuasan pasangan dan ideologi patriarki juga mendorong terjadinya kasus inses. Banyaknya kasus inses di Indonesia umumnya pelaku berpenghasilan rendah, keluarga broken home, berpendidikan rendah, dan posisi ibu yang tidak bisa memberi perlindungan bagi anak perempuannya terutama ayah kandung atau ayah tiri korban

inses.³⁰ Dari penelitian diatas menggunakan analisis kasus sedangkan penulis menggunakan penelitian. Selain itu penelitian diatas sama-sama membahas anak perempuan korban inses.

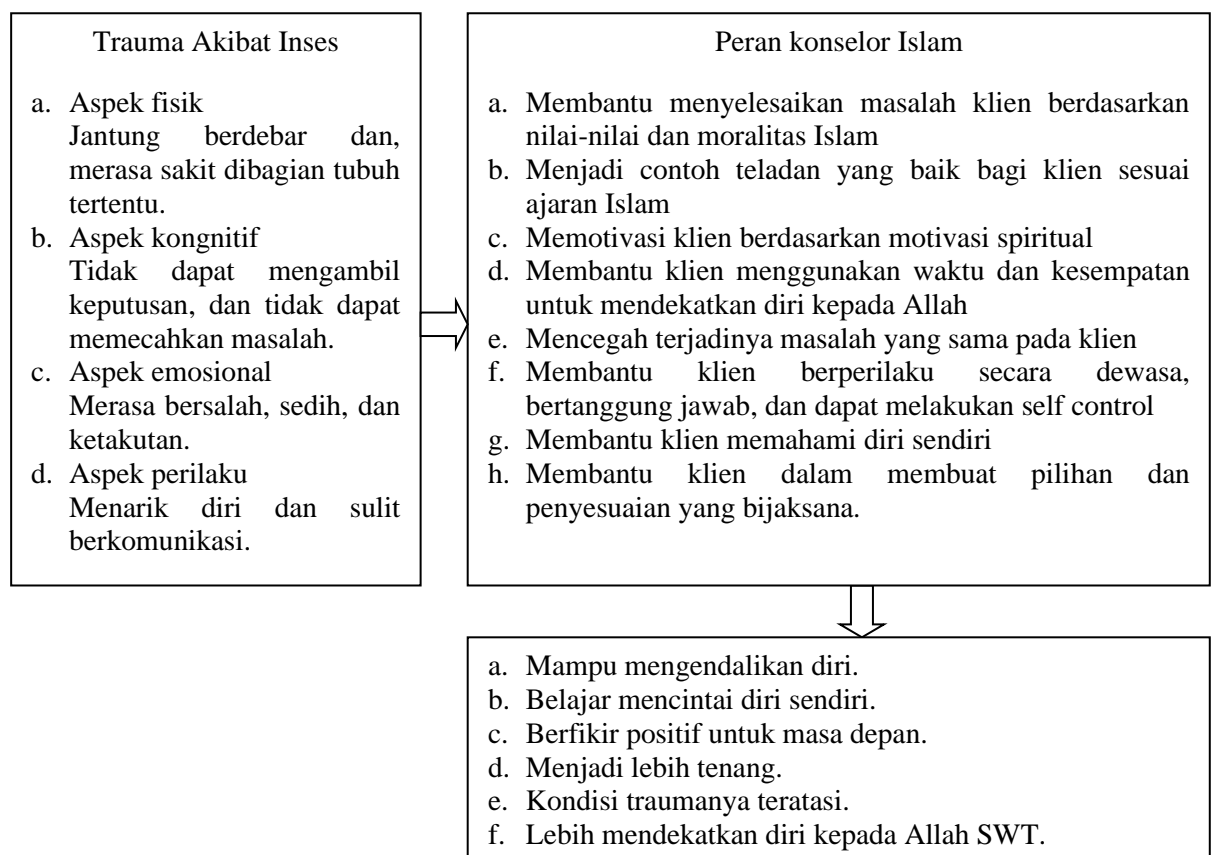
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan yang pertama konselor Islam mengidentifikasi trauma korban inses berdasarkan aspek-aspek trauma, antara lain: aspek fisik, aspek kongnitif, aspek emosional, dan aspek perilaku.

Selain itu konselor Islam melakukan konseling berdasarkan peran konselor Islam, antara lain: membantu menyelesaikan masalah klien berdasarkan nilai-nilai dan moralitas Islam, menjadi contoh teladan yang baik bagi klien sesuai ajaran Islam, memotivasi klien berdasarkan motivasi spiritual, membantu klien menggunakan waktu dan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mencegah terjadinya masalah yang sama pada klien, membantu klien berperilaku secara dewasa, bertanggung jawab, dan dapat melakukan self control, membantu klien memahami diri sendiri, membantu klien dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana.

³⁰Amanda dan Hetty Krisnani, "Analisis Kasus Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Inses", (Bandung: *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Universitas Padjajaran, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses secara berkelanjutan diharapkan klien mampu mengendalikan diri, belajar mencintai diri sendiri, berfikir positif untuk masa depan, menjadi lebih tenang, kondisi traumanya teratasi dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan

digunakan peneliti ketika data yang dibutuhkan hanya ada di lapangan. Maka untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan bertemu dengan sejumlah narasumber untuk mendapatkan data utamanya.

Dalam penelitian lapangan peneliti dapat mengamati dan berpartisipasi langsung di lokasi tempat data berada.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berperan menganalisis informasi atau data dalam bentuk lisan maupun tulis yang bersumber dari orang-orang yang dapat diteliti atau biasa disebut dengan data deskriptif.³²

Penulis mendeskripsikan dan menganalisis terkait Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran dan pusat perhatian dari peneliti yang dijadikan untuk mengungkap permasalahan yang ada dalam penelitian. Subjek penelitian biasanya ada dalam keadaan tertentu, sehingga akan bereaksi dengan kondisi yang ada dan bisa dijadikan sebagai analisis yang detail.³³ Objek penelitian berisi mengenai apa yang akan diselidiki selama berlangsungnya kegiatan penelitian. Dengan tujuan mencari dasar dari permasalahan maupun titik terang dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih tersusun.³⁴

³¹Sugiarti dkk., *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Cet. Ke-1, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 39.

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

³³Sugiarti dkk., *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, ..., hlm. 45.

³⁴Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan kasus, Dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 156.

Adapun yang dimaksud subjek penelitian yaitu konselor Islam Ibu Nur Agustina, S.psi, M.M, Psikolog, Fulltimer LP-PAR Kota Pekalongan, dan ibu kandung klien. Sedangkan objek dari penelitian yaitu berkaitan dengan Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma akibat Inses dan Gambaran Trauma Akibat Inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan. Berada di Jl. Majapahit No. 7A Kota Pekalongan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung dari narasumber maupun responden.³⁵ Dalam penelitian ini data primernya adalah konselor Ibu Nur Agustina, S.psi, M.M, Psikolog, Fulltimer LP-PAR Kota Pekalongan, dan ibu kandung klien.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas, instansi, maupun dari sumber data lain yang berisi dokumen, publikasi, atau laporan. Selain itu sumber data sekunder berisi

³⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Cet. Ke-1*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

referensi-referensi seperti buku, dokumen, arsip, dan berbagai media cetak lainnya yang digunakan sebagai penunjang.³⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian artinya keberhasilan pengumpulan data ditentukan dari kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mengamati situasi sosial, mendokumentasi berupa foto, simbol, tanda, maupun merekam dialog kejadian.

Peneliti tidak akan mengakhiri data sebelum meyakini bahwa data sudah terkumpul dari berbagai sumber, fokus pada situasi sosial yang diteliti, dan sudah menjawab dari rumusan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi tatap muka yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Membahas mengenai objek yang akan diteliti dan sudah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara

³⁶Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hlm. 13.

terstruktur yaitu bentuk wawancara yang telah disusun oleh peneliti secara rinci dan sistematis berisi rencana dan pedoman pertanyaan menggunakan format yang baku. Kemudian peneliti hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

Pada penelitian ini berarti peneliti menyajikan data terkait temuan dari lapangan mengenai peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses dan gambaran trauma akibat inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

b. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlalu seperti sekelompok peristiwa, orang, maupun kejadian situasi sosial yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menjadi sumber informasi penting dalam pendekatan kualitatif. Dokumen dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar atau foto.³⁷

Pada penelitian ini, berarti peneliti menyajikan data terkait temuan dari lapangan mengenai peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses dan gambaran trauma akibat inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

c. Observasi

³⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372-391.

Observasi yaitu dasar fundamental dari metode penelitian yang melibatkan pencatatan secara sistematis dan etis mengenai apa yang dilihat di lapangan. Observasi dilakukan untuk memahami cara-cara yang digunakan orang-orang dalam bertindak dan berinteraksi. Berisi pencatatan dan perekaman secara sistematis mengenai peristiwa berupa bentuk artefak maupun perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu.³⁸

Pada penelitian ini, berarti peneliti menyajikan data terkait temuan dari lapangan mengenai peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses dan gambaran trauma akibat inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data yaitu proses mencari, menyusun, dan mengatur secara teratur mengenai catatan dari temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, analisis data yaitu langkah-langkah yang digunakan untuk memproses temuan yang telah melewati proses reduksi data. Artinya data yang sudah disaring, disusun, dipaparkan, dan dibuat kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan secara serentak dengan proses pengumpulan

³⁸Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communication*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2008), hlm. 319-321.

data yang pertama. Tujuannya yaitu untuk mempermudah peneliti mengolah data yang akan diperoleh.³⁹

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus hal-hal penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan. Jadi, data yang ada di lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data diperlukan kecerdasan, keluasaan, dan wawasan. Peneliti dapat mendiskusikannya dengan teman maupun orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Sehingga akan meningkatkan wawasan peneliti yang nantinya dapat mereduksi data-data dengan nilai temuan dan pengembangan teori yang lebih signifikan.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data. Dengan adanya penyajian data maka data yang

³⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141-142.

diperoleh akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan. Sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles Dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sederhana dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan pada tahap awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang di temukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan dan memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Motode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dibagi menjadi dua subbab. Subbab pertama berisi Peran Konselor Islam, Subbab kedua berisi Trauma Akibat Inses

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. Ke-18, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 430-438.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Gambaran umum berisi Profil Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan. Hasil penelitian terdiri dari dua Subbab yang pertama berisi Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses. Subbab kedua berisi Gambaran Trauma Akibat Inses.

Bab IV Analisis Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses di (LP-PAR) Kota Pekalongan. Meliputi Analisis Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inses dan Analisis Gambaran Trauma Akibat Inses.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan penelitian mengenai peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Peran konselor di LP-PAR Kota Pekalongan sudah sesuai dengan teori dari peran konselor itu sendiri. Namun dalam penanganannya konselor melakukan proses-proses terapeutik yang tujuannya untuk membantu meminimalisir trauma yang dialami klien. Konselor dalam menangani kasus inses pada klien M penanganannya juga harus dilakukan secara langsung karena klien diindikasikan mengalami trauma yang berat. Bahkan dari penanganan di LP-PAR baru kasus inses pada klien M yang ditangani dan ditempatkan di rumah aman sementara (*shelter*).

Gambaran trauma akibat inses diperoleh kesimpulan bahwa sudah sesuai dengan teori dari gambaran trauma akibat inses itu sendiri. Namun pada kasus inses di LP-PAR untuk meminimalisir trauma akibat inses penanganan psikologisnya harus dilakukan terus menerus bahkan bisa seumur hidup karena mengalami trauma yang berat dengan pelaku ayah kandung dan kakak kandung dengan tingkatan emosional yang tidak stabil. Setelah ditangani konselor di LP-PAR terdapat perubahan. Klien lebih kooperatif, sudah tidak punya keinginan bunuh diri, sudah mau membuka diri dan bicara, emosionalnya

sudah bisa dikontrol, dan nyaman di shelter karena merasa terlindungi dan aman.

B. Saran

Dari adanya penelitian yang dilaksanakan di Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan terkait peran konselor Islam dalam menangani trauma akibat inses. Maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga Perlindungan Perempuan, Anak, dan Remaja Kota Pekalongan, perlu mengadakan secara rutin advokasi kepada masyarakat untuk menginformasikan tentang pendidikan seks sejak dini, sehingga membantu masyarakat lebih mengenal LP-PAR sebagai lembaga yang menegakkan hak-hak perempuan, anak, dan remaja khususnya di Kota Pekalongan. Perlu menambah relawan yang siap terjun ke lapangan dalam penanganan lebih lanjut kepada klien khususnya kasus kekerasan pada anak. Perlu mengembangkan rumah aman sementara (*shelter*) agar dapat di desain terpisah dengan ruang lain.
2. Bagi subjek penelitian, terus semangat memperbaiki diri, lebih membuka diri dan memberanikan diri untuk bicara.
3. Bagi peneliti, bisa meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terkait dengan penelitian di LP-PAR Kota Pekalongan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, bisa berguna dalam melaksanakan penelitian kedepan sebagai wujud pengembangan kualitas dari LP-PAR Kota Pekalongan seperti konseling keluarga dan sebagainya.

5. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengawasan kepada anak-anak khususnya anak perempuan, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar. Serta lebih peduli dan mengayoni mengenai kasus inses dengan tidak membicarakan dengan stigma-stigma yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Neng Dara. 2017. *Islam Kepemimpinan Perempuan Dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Agustina, Nur. 2020. Anggota Tim Profesi LP-PAR Kota Pekalongan. Wawancara. Pekalongan. 1 Oktober.
- Agustina, Nur. 2020. Anggota Tim Profesi LP-PAR Kota Pekalongan. Wawancara. Pekalongan. 10 Oktober.
- Agustina, Nur. 2021. Anggota Tim Profesi LP-PAR Kota Pekalongan. Dokumen. Pekalongan. 2 September 2021.
- Akhmadi, Agus. 2016. "Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat". Surabaya: *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 10. No. 4. Oktober-Desember.
- Andari, Soedji. 2017. "Dampak Sosial dan Psikologi Korban Inses". Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Vol. 41. No. 2. Agustus.
- Andriyani, Juli. 2018. "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga". At-Taujih: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni.
- Ani Nurhayaty dan Sulastri. 2021. "Dinamika Psikologi Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus". Lampung: *Jurnal Psikologi*. Vol. 3. No. 1. Februari.
- Ariyanti, Alimah. 2019. "Konseling Dan Terapi Do'a Sebagai Upaya Penanganan Trauma Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Aliansi Peduli Perempuan Sukowati". *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Aurelia, Joan. 2020. "Ruang Aman Dalam Keluarga Penting Untuk Cegah Kekerasan Seksual". *Tirto.id*. 26 November.

- Casmini-Casmini dan Lailul Ilham. 2018. "Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Di Lembaga Kiprah Perempuan Yogyakarta". Yogyakarta: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Daulay, Maslina. 2015. "Peran Konselor Islami Dalam Pelaksanaan Bimbingan: Konselor Islami, Ciri-Ciri Kepribadian Konselor Islami, Kriteria Konselor Islami". Sumatera: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Pandangsidempuan: *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*.
- Dita. 2021. Anggota Tim Profesi LP-PAR Kota Pekalongan. Dokumen. Pekalongan. 2 September
- Fitriana, Herlina. 2019. "Peran Keterampilan Konselor Counselor Skill Sebagai Problem Solving Pada Permasalahan Remaja Studi Literatur". *Jurnal Al-Tazkiah*. Vol. 8. No. 1 Juni.
- Hani Kumala dan Irwanto. 2020. *Memahami Trauma Dengan Perhatian Khusus Pada Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono dkk. 2019. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Membangun Motivasi Spiritual Warga Melalui Microguiding". Semarang: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Hatta, Kusumawati. 2016. *Trauma Dan Pemulihannya*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press.
- Hawari, Dadang. 2013. *Kekerasan Seksual Pada Anak*. Jakarta: UI-Press.
- Hetty Krisnani, dan Amanda. 2019. "Analisis Kasus Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Inses". Bandung: *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Universitas Padjajaran.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Immy Holloway, Christine Daymon. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations & Marketing Communication*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Junaidi, Didi. 2016. *Penyimpangan Seksual Yang Dilarang Al-Qur'an: Menikmati Seks Dengan Cara Menyimpang*. Jakarta: PT. Elex Media Konparindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. <http://kbbi.web.id/inses>, diakses 11 April.
- Kurniati, Erisa. 2018. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Prinsip dan Asas". Jambi: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3. No. 2. Juli-Desember.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Achyar. 2010. "Konseling Islami dan Pendekatan Mental". Sumatera: *Jurnal Miqot*. Vol. XXXIV. No. 1. Januari-Juni.
- Luthfiah dan Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan kasus, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mandatu, Achmanto. 2010. *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta: Panduan
- Mardiyati, Isyatul. 2015. "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak". Pontianak: *Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Masrur Firosad, Ahmad. 2020. "Profesi Konselor Berwawasan Islami". Padang: *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, Samsul. 2013. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ningrum, Nurita Puspa. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Psikoanalisis Dalam Mengatasi Trauma Korban Incest Di Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Observasi. 2021. di LP-PAR Kota Pekalongan. 9 Agustus.

- Oktantina, Devika Ayu. 2019. Peran Konselor Dalam Menangani Kecemasan Korban Pelecehan Seksual Pada Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Jayandu Widuri Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Ran. 2013. "Ini Penyebab Fenomena Munculnya Inses Di Indonesia". Jakarta: *Reqnews*. 5 Juli.
- Rosada, Ulfa Danni. 2016. "Model Pendekatan Konseling Client Centered dan Penerapannya Dalam Praktik". *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Shega Oktaviana. 2018. "Peran Konselor Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Lembaga Kesejahteraan Sosial LKS Pamardi Putra Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soedarmadji dan Hartono. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Solotrust.com. 2018. "Lp-par Kota Pekalongan Raih Penghargaan Unspa". Diakses 20 September.
- Sugiarti dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2019. *Sosiologi Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Gutomo dan Murdiyanto. 2019. "Penyebab Dampak Dan Pencegahan Inses". Yogyakarta: *Jurnal Kesejahteraan Sosial*. Vol. 43. No. 1. April.
- Trias. 2021. "DPMPPA Catat 14 Kasus Kekerasan Anak Di Kota Pekalongan Sepanjang 2020". Pekalongan. *Batik Tv*. 25 Januari.
- Tursilarini, Tateki Yoga. 2016. Inses: Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga Terhadap Anak Perempuan". Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Vol. 15. No. 2 Juni.

- Vifi Swarianata dkk. 2016. "Kriminalisasi Inses: Hubungan Sedarah Dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana". Malang: *Jurnal Accociation APJHI*.
- Wardani, Yurika Fauzia. 2013. "The Analysis Of Lifestyle With Mental Health And Disability". *Penelitian Psikologi*. 1 April.
- Wening Cahyawulan dan Arga Satrio Prabowo. 2016. "Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Pisau". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 5. No. 1.
- Yudaningsih, Lilik Purwastuti. 2014. "Pengaturan Tindak Pidana Inses Dalam Perspektif Kebijakan Hukum Pidana". Jambi: *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. VII. No. 2. Mei.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks.
(0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email :
perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dyah Angraeni
NIM : 3517060
Jurusan/Prodi : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
E-mail address : Dyahangraeniss@gmail.com
No. Hp : 089630541918

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

Peran Konselor Islam Dalam Menangani Trauma Akibat Inseksi di
Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja Kota Pekalongan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 04 November 2021


nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)